

di luar kelihatannya baik, itu tidak menggambarkan yang di dalam. Kalau ada Yesus Kristus baru benar.

Bagi pemuda pemudi dengar ya! mau cari pacar/isteri, jangan cari karena cantik/ganteng, cantik/ganteng tapi kalau dalamnya gak ada Yesus Kristus inilah orangnya, ini orangnya! Aslinya seperti ini! Saudara cari gara-gara menikah sama orang yang bukan Kristen, bukan lahir baru, itu dalamnya seperti ini. Orang yang di dalam gereja pun juga belum tentu Kristen sejati. Orang tua juga gitu, kalau saya rencana juga gitu. Orang mau lamar anak saya, saya suruh dia buat kesaksian pribadi, kesaksian pertobatan. Buktinya apa sudah bertobat? Sudah pelayanan belum? Baru terima. Jangan karena emas kawannya besar langsung terima, mata hijau. Ini manusia berdosa, saya yakin Alkitab ini menelanjangi kita semua.

Kalau Saudara sadar semua manusia berbuat dosa maka kita tidak bisa pilih-pilih. Kita harus memberitakan Injil kepada semua orang. Kalau semua manusia berdosa berarti semua manusia membutuhkan Yesus Kristus bukan cuma orang Papua. Orang lain juga butuh Tuhan Yesus, bukan cuma orang Kristen saja, orang non Kristen membutuhkan Tuhan Yesus dan kita bisa mulai. Menginjili itu adalah salah satu means of grace dari Tuhan untuk pertumbuhan rohani kita. Jangan pikir kalau means of grace itu datang berdoa baca Alkitab, saat teduh, dengar Firman Tuhan. Saudara tidak akan bertumbuh. Salah satu yang paling efektif itu adalah masuk kedalam penginjilan. Kalau belum bisa ke Papua, injili orang lain dulu dan punya proyek ketaatan.

Bagaimana perlakuan kita terhadap orang berdosa? Harus sama seperti Bapa di Surga, yang menurunkan hujan bagi orang baik, maupun orang jahat, yang bermurah hati. Bagaimana menunjukkan belas kasih tanpa harus kompromi. Tapi kita itu mendidik orang, bagaimana orang berbuat dosa sambil kita tetap mengarahkan mereka untuk kembali ke jalan yang benar. Kasih itu, saya katakan bukan kasih yang naif. Jadi kalau kasih, ya terima ajalah orang buat salah ya kita terima, mengasihi, mengampuni. Oh tidak! Kita memberitahukan, mendidik juga dengan cara yang tentunya berkenan di hadapan Tuhan, bijaksana dari Tuhan bagaimana Saudara mengarahkan orang-orang? Kalau ada orang itu kesulitannya, dia punya pergumulannya susah didalam masalah seks, ada orang yang punya masalah uang, ada orang yang punya masalah kuasa.

Pesan saya adalah sebagaimana Saudara berdosa setiap hari harus datang kepada Tuhan, beribadah setiap hari. Bagaimana menjaga supaya jangan dosa menguasai kita lagi, salah satu yang penting itu ibadah keluarga. Satu hari berapa menit? Minimal 10 menit, kumpul, doa, baca Alkitab, nyanyi. Orang puritan itu selalu demikian, instruksi Firman Tuhan, doa, menyanyikan Mazmur. Tiga ini dilakukan terus, jangan malu sama suami, sama-sama doa, dan apalagi

MRII BSD 38 ~ [Hal. (]

suami mendoakan isteri, isteri mendoakan suami, lalu orang tua mendoakan anak, anaknya dengar dia didoakan. Wah itu memberikan suatu impresi yang akan lasting forever, ingat terus sampai mati, papa mama saya orang yang berdoa bagi saya. Kita mendidik mereka seperti itu. Saudara tahu manusia berdosa seperti itu butuh penangan lebih, bukan sekedar dengar Firman Tuhan sekali seminggu. Kalau sudah tahu begini pemazmur mengatakan, "betapa liciknya hati manusia", sampai dia mengatakan, "selidikilah aku ya Allah", "kenal pikiranku", "ujilah aku". Uji setiap kita, termasuk saya ngomong uji pikiran saya, hati saya.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-LH/LB)



RINGKASAN KHOTBAH
MIMBAR REFORMED INJILI INDONESIA
BUMI SERPONG DAMAI (BSD)

38

18 Okt'15

[Vic. Titus Ndoen]

Roma 1:18-32

Kita bersyukur sudah melihat bagaimana Tuhan bekerja di Papua. Ada banyak perbedaan kita dengan orang Papua, tapi satu hal yang sama, kita dengan orang Papua adalah sama-sama orang berdosa. Mau tinggal di negara maju kayak apapun, dibandingkan dengan Papua, ternyata, dosa-dosa yang dilakukan di negara maju, di Papua sudah dilakukan. Di sini kita melihat sesuatu yang fakta, bahwa tidak peduli tempatnya dimana, tidak peduli pendidikannya apa, masalah kurang duit, tetapi masalahnya adalah kurang kemuliaan Tuhan atau masalahnya dosa. Itu sangat merata. Ada guru yang, setelah saya khotbah, dia ngaku dosa, dia sudah bertobat. Dia bilang, "Bapak tahu? Sebetulnya anak saya itu dulu saya sudah mau gugurkan. Saya hamil waktu SMP, saya mau gugurkan anak itu. Untung Tuhan memberikan penglihatan kepada saya." Ada wajah yang putih bersinar mengatakan, "Jangan gugurkan anak itu. Anak itu berharga," lalu akhirnya dia tidak gugurkan. Dan Pak Daniel cerita tentang orang di sana yang kumpul duluan, salah satu yang saya ketemu yaitu menikah sama anak umur, katanya sudah dinikahkan kelas dua SD. Saya bilang, "Kok bisa, Pak?" Katanya, "Iya, Pak, tapi kumpulnya nanti setelah dia umur sepuluh tahun atau berapa." Tapi dari dua tahun itu sudah dijodohkan begitu, dan yang penting harus punya anak, meneruskan keturunan. Kalau nggak punya anak, apalagi nggak punya anak laki, itu gampang sekali ditinggalkan.

Hari ini kita membaca dari Roma 1:18 tentang manusia menurut Alkitab, yaitu kita sama-sama orang berdosa. Tidak peduli Yahudi atau Yunani, tidak peduli suku apapun. Roma 1:18-23. Sebelum ayat delapan belas, Paulus bicara tentang Injil itu adalah kekuatan Allah. Injillah kuasa Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama orang Yahudi, kedua orang Yunani. Nah, kalau ngomong seperti ini kan cuma teori. Mana buktinya? Sekarang Paulus akan menjelaskan secara detail, "Saya akan beritahu terlebih dahulu keadaan manusia seperti apa." Keadaan Yahudi maupun Yunani adalah seperti ini. Dan di dalam bagian ini saya akan bacakan, perhatikan kata-kata yang sering diulang di dalam teks ini, itu akan menjadi poin kita. Ayat-ayat yang kita baca ini menekankan tentang universalitas dosa. Jadi semua manusia berdosa, Yahudi maupun non-Yahudi, semua berdosa. Dan itu adalah dasar mengapa Tuhan harus

menghukum semua manusia. Di dalam ayat ini dipakai satu frase khusus, ayat 18, manusia itu menindas kebenaran dengan kelaliman. Itu menjadi main point orang berdosa. dan ayat yang sebelumnya menyatakan murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia. Bicara tentang kefasikan, kelaliman, itu sebenarnya membicarakan tentang dua hal yang berelasi. Kefasikan bicara tentang dosa yang bersifat vertikal terhadap Tuhan, sementara kelaliman itu kita melakukan dosa moral terhadap sesama. Jadi dalam hal ini kita melihat ada yang bersifat vertikal dan horizontal dan dijelaskan dengan menindas kebenaran dengan kelaliman. Paulus memulai dengan menyatakan murka Allah nyata. Paulus bicara tentang suatu fakta bahwa Allah murka terhadap kita. Tuhan di dalam hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kita berada di bawah murka-Nya karena kita menindas kebenaran dengan kelaliman. Setelah Paulus bicara tentang objek daripada murka Tuhan, Tuhan yang murka, lalu dikatakan kita tidak dapat berdalih. Itu berarti merupakan suatu justifikasi. Tidak ada manusia yang bisa melawan Tuhan dalam hal ini. Tidak ada excuse sama sekali. Semua sudah nyata. Tuhan memberikan kepada kita wahyu umum di dalam ciptaan yang begitu luas, begitu agung, begitu besar ini. Sebetulnya itu sudah cukup untuk memberitahukan tentang eksistensi Tuhan Allah. Semua manusia harusnya mengakui itu. Bukan cuma dari luar, tapi dari dalam, dari hati nurani. Setiap manusia diberikan sense of God. Setiap kita, terserah Saudara konsep Tuhan bagaimana. Setiap orang punya satu kesadaran akan adanya satu being yang lebih tinggi dari dia. Semua ada. Itu sebab Saudara menemukan ritual penyembahan kepada pohonkah, batu, gunung dan sebagainya, karena ada satu kesadaran akan adanya Tuhan. Jadi buktinya itu tidak terbantahkan baik dari dalam maupun dari luar. Dari luar itu ciptaan Tuhan, dari dalam itu adalah hati nurani.

Di dalam ayat 18-20 itu bicara tentang fakta Tuhan murka kemudian yang ayat 21-32 itu bicara tentang penjelasan manusia menindas kebenaran itu dengan cara apa. Ada tiga kalimat atau tiga kata yang sering diulang yaitu Allah menyerahkan. Dan saya memakai itu sebagai outline daripada penjelasan Paulus. Jadi kalau ayat 21 dia menceritakan dulu bahwa manusia melakukan ini dan itu kemudian ayat 24, karena itu Allah menyerahkan

MRII BSD 38 ~ [Hal. 1]

di luar kelihatannya baik, itu tidak menggambarkan yang di dalam. Kalau ada Yesus Kristus baru benar.

Bagi pemuda pemudi dengar ya! mau cari pacar/isteri, jangan cari karena cantik/ganteng, cantik/ganteng tapi kalau dalamnya gak ada Yesus Kristus inilah orangnya, ini orangnya! Aslinya seperti ini! Saudara cari gara-gara menikah sama orang yang bukan Kristen, bukan lahir baru, itu dalamnya seperti ini. Orang yang di dalam gereja pun juga belum tentu Kristen sejati. Orang tua juga gitu, kalau saya rencana juga gitu. Orang mau lamar anak saya, saya suruh dia buat kesaksian pribadi, kesaksian pertobatan. Buktinya apa sudah bertobat? Sudah pelayanan belum? Baru terima. Jangan karena emas kawannya besar langsung terima, mata hijau. Ini manusia berdosa, saya yakin Alkitab ini menelanjangi kita semua.

Kalau Saudara sadar semua manusia berbuat dosa maka kita tidak bisa pilih-pilih. Kita harus memberitakan Injil kepada semua orang. Kalau semua manusia berdosa berarti semua manusia membutuhkan Yesus Kristus bukan cuma orang Papua. Orang lain juga butuh Tuhan Yesus, bukan cuma orang Kristen saja, orang non Kristen membutuhkan Tuhan Yesus dan kita bisa mulai. Menginjili itu adalah salah satu means of grace dari Tuhan untuk pertumbuhan rohani kita. Jangan pikir kalau means of grace itu datang berdoa baca Alkitab, saat teduh, dengar Firman Tuhan. Saudara tidak akan bertumbuh. Salah satu yang paling efektif itu adalah masuk kedalam penginjilan. Kalau belum bisa ke Papua, injili orang lain dulu dan punya proyek ketaatan.

Bagaimana perlakuan kita terhadap orang berdosa? Harus sama seperti Bapa di Surga, yang menurunkan hujan bagi orang baik, maupun orang jahat, yang bermurah hati. Bagaimana menunjukkan belas kasih tanpa harus kompromi. Tapi kita itu mendidik orang, bagaimana orang berbuat dosa sambil kita tetap mengarahkan mereka untuk kembali ke jalan yang benar. Kasih itu, saya katakan bukan kasih yang naif. Jadi kalau kasih, ya terima ajalah orang buat salah ya kita terima, mengasihi, mengampuni. Oh tidak! Kita memberitahukan, mendidik juga dengan cara yang tentunya berkenan di hadapan Tuhan, bijaksana dari Tuhan bagaimana Saudara mengarahkan orang-orang? Kalau ada orang itu kesulitannya, dia punya pergumulannya susah didalam masalah seks, ada orang yang punya masalah uang, ada orang yang punya masalah kuasa.

Pesan saya adalah sebagaimana Saudara berdosa setiap hari harus datang kepada Tuhan, beribadah setiap hari. Bagaimana menjaga supaya jangan dosa menguasai kita lagi, salah satu yang penting itu ibadah keluarga. Satu hari berapa menit? Minimal 10 menit, kumpul, doa, baca Alkitab, nyanyi. Orang puritan itu selalu demikian, instruksi Firman Tuhan, doa, menyanyikan Mazmur. Tiga ini dilakukan terus, jangan malu sama suami, sama-sama doa, dan apalagi

MRII BSD 38 ~ [Hal. (]

suami mendoakan isteri, isteri mendoakan suami, lalu orang tua mendoakan anak, anaknya dengar dia didoakan. Wah itu memberikan suatu impresi yang akan lasting forever, ingat terus sampai mati, papa mama saya orang yang berdoa bagi saya. Kita mendidik mereka seperti itu. Saudara tahu manusia berdosa seperti itu butuh penangan lebih, bukan sekedar dengar Firman Tuhan sekali seminggu. Kalau sudah tahu begini pemazmur mengatakan, "betapa liciknya hati manusia", sampai dia mengatakan, "selidikilah aku ya Allah", "kenal pikiranku", "ujilah aku". Uji setiap kita, termasuk saya ngomong uji pikiran saya, hati saya.

(Ringkasan ini belum diperiksa Pengkhotbah-LH/LB)



RINGKASAN KHOTBAH
MIMBAR REFORMED INJILI INDONESIA
BUMI SERPONG DAMAI (BSD)

38

18 Okt'15

[Vic. Titus Ndoen]

Roma 1:18-32

Kita bersyukur sudah melihat bagaimana Tuhan bekerja di Papua. Ada banyak perbedaan kita dengan orang Papua, tapi satu hal yang sama, kita dengan orang Papua adalah sama-sama orang berdosa. Mau tinggal di negara maju kayak apapun, dibandingkan dengan Papua, ternyata, dosa-dosa yang dilakukan di negara maju, di Papua sudah dilakukan. Di sini kita melihat sesuatu yang fakta, bahwa tidak peduli tempatnya dimana, tidak peduli pendidikannya apa, masalah kurang duit, tetapi masalahnya adalah kurang kemuliaan Tuhan atau masalahnya dosa. Itu sangat merata. Ada guru yang, setelah saya khotbah, dia ngaku dosa, dia sudah bertobat. Dia bilang, "Bapak tahu? Sebetulnya anak saya itu dulu saya sudah mau gugurkan. Saya hamil waktu SMP, saya mau gugurkan anak itu. Untung Tuhan memberikan penglihatan kepada saya." Ada wajah yang putih bersinar mengatakan, "Jangan gugurkan anak itu. Anak itu berharga," lalu akhirnya dia tidak gugurkan. Dan Pak Daniel cerita tentang orang di sana yang kumpul duluan, salah satu yang saya ketemu yaitu menikah sama anak umur, katanya sudah dinikahkan kelas dua SD. Saya bilang, "Kok bisa, Pak?" Katanya, "Iya, Pak, tapi kumpulnya nanti setelah dia umur sepuluh tahun atau berapa." Tapi dari dua tahun itu sudah dijodohkan begitu, dan yang penting harus punya anak, meneruskan keturunan. Kalau nggak punya anak, apalagi nggak punya anak laki, itu gampang sekali ditinggalkan.

Hari ini kita membaca dari Roma 1:18 tentang manusia menurut Alkitab, yaitu kita sama-sama orang berdosa. Tidak peduli Yahudi atau Yunani, tidak peduli suku apapun. Roma 1:18-23. Sebelum ayat delapan belas, Paulus bicara tentang Injil itu adalah kekuatan Allah. Injillah kuasa Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama orang Yahudi, kedua orang Yunani. Nah, kalau ngomong seperti ini kan cuma teori. Mana buktinya? Sekarang Paulus akan menjelaskan secara detail, "Saya akan beritahu terlebih dahulu keadaan manusia seperti apa." Keadaan Yahudi maupun Yunani adalah seperti ini. Dan di dalam bagian ini saya akan bacakan, perhatikan kata-kata yang sering diulang di dalam teks ini, itu akan menjadi poin kita. Ayat-ayat yang kita baca ini menekankan tentang universalitas dosa. Jadi semua manusia berdosa, Yahudi maupun non-Yahudi, semua berdosa. Dan itu adalah dasar mengapa Tuhan harus

menghukum semua manusia. Di dalam ayat ini dipakai satu frase khusus, ayat 18, manusia itu menindas kebenaran dengan kelaliman. Itu menjadi main point orang berdosa. dan ayat yang sebelumnya menyatakan murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia. Bicara tentang kefasikan, kelaliman, itu sebenarnya membicarakan tentang dua hal yang berelasi. Kefasikan bicara tentang dosa yang bersifat vertikal terhadap Tuhan, sementara kelaliman itu kita melakukan dosa moral terhadap sesama. Jadi dalam hal ini kita melihat ada yang bersifat vertikal dan horizontal dan dijelaskan dengan menindas kebenaran dengan kelaliman. Paulus memulai dengan menyatakan murka Allah nyata. Paulus bicara tentang suatu fakta bahwa Allah murka terhadap kita. Tuhan di dalam hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kita berada di bawah murka-Nya karena kita menindas kebenaran dengan kelaliman. Setelah Paulus bicara tentang objek daripada murka Tuhan, Tuhan yang murka, lalu dikatakan kita tidak dapat berdalih. Itu berarti merupakan suatu justifikasi. Tidak ada manusia yang bisa melawan Tuhan dalam hal ini. Tidak ada excuse sama sekali. Semua sudah nyata. Tuhan memberikan kepada kita wahyu umum di dalam ciptaan yang begitu luas, begitu agung, begitu besar ini. Sebetulnya itu sudah cukup untuk memberitahukan tentang eksistensi Tuhan Allah. Semua manusia harusnya mengakui itu. Bukan cuma dari luar, tapi dari dalam, dari hati nurani. Setiap manusia diberikan sense of God. Setiap kita, terserah Saudara konsep Tuhan bagaimana. Setiap orang punya satu kesadaran akan adanya satu being yang lebih tinggi dari dia. Semua ada. Itu sebab Saudara menemukan ritual penyembahan kepada pohonkah, batu, gunung dan sebagainya, karena ada satu kesadaran akan adanya Tuhan. Jadi buktinya itu tidak terbantahkan baik dari dalam maupun dari luar. Dari luar itu ciptaan Tuhan, dari dalam itu adalah hati nurani.

Di dalam ayat 18-20 itu bicara tentang fakta Tuhan murka kemudian yang ayat 21-32 itu bicara tentang penjelasan manusia menindas kebenaran itu dengan cara apa. Ada tiga kalimat atau tiga kata yang sering diulang yaitu Allah menyerahkan. Dan saya memakai itu sebagai outline daripada penjelasan Paulus. Jadi kalau ayat 21 dia menceritakan dulu bahwa manusia melakukan ini dan itu kemudian ayat 24, karena itu Allah menyerahkan

MRII BSD 38 ~ [Hal. 1]

mereka kepada keinginan mereka. Kalimat kedua itu itu ayat 26, karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu mereka. Yang ketiga, di dalam ayat 28, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran yang terkutuk. Jadi mulai daripada Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka, Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu mereka, Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran mereka yang terkutuk. Itu tiga hal yang terjadi dan itu memberikan kepada kita penjelasan tentang bagaimana sebetulnya awalnya manusia menindas kebenaran. Jadi setiap kali Paulus bicara tentang penindasan terhadap kebenaran, inilah bukti manusia berdosa, langsung diberikan jawaban atau respons dari Tuhan. Waktu mereka lakukan ini, responnya ini.

Yang pertama itu kita melihat ayat 21, mereka itu dikatakan sekalipun mengenal Allah, tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya dengan pikiran yang sia-sia dan bodoh menjadi gelap. Mereka itu mau, ayat 23, ini saya garis bawah, mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip manusia. Itu hal yang pertama yang dilakukan manusia berdosa adalah menggantikan kemuliaan Allah dengan sesuatu yang fana. Alkitab berkata, manusia berdosa dan kurang kemuliaan Tuhan. Dan waktu kurang kemuliaan Tuhan itu, manusia berencana mengisi kemuliaan Tuhan itu dengan cara mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri. Ini yang menjadi salah satu ciri utama daripada dosa itu adalah self-centered. Hal ini masih terjadi sampai hari ini di dalam diri orang berdosa maupun di dalam diri orang Kristen yang sudah diselamatkan. Semua kita bisa menyaksikan sendiri dan Saudara bisa aminkan dalam hati masing-masing sendiri saat mendengarkan Firman Tuhan, "Iya benar, sebenarnya saya ini dalam banyak hal yang saya lakukan untuk diri." Alkitab di dalam bagian ini mengatakan, orang seperti itu yang berusaha menggantikan kemuliaan Tuhan dengan yang bukan Tuhan, itu adalah tindakan yang paling bodoh. Saudara dengar kesaksian Michael Liu, dia selalu katakan, "Dulu saya pikir, saya lihat orang Kristen itu orang yang naïf, orang yang bodoh, orang yang percaya kepada Pencipta itu bodoh." Itu yang terjadi. Orang-orang yang di luar sana selalu melihat kita bodoh. Alkitab sudah mengatakan, salib itu merupakan kebodohan bagi manusia. Tetapi di sini Paulus mengatakan, justru mereka yang bodoh. Orang yang menolak kemuliaan Tuhan atau berusaha untuk menggantikan posisi Tuhan itu bodoh. Pertama bodohnya apa? Karena itu tidak mungkin. Tidak mungkin bisa ganti posisi Tuhan. Kelemahan orang Kristen itu masalah perasaannya yang selalu didewakan. Kalau saya sakit, saya balas. Apalagi saya perasaan terluka. Katanya jadi orang Kristen mau menyangkal diri, mau memikul salib, cuma baru disakiti begitu aja kita marahnya luar biasa. Bayangkan kalau semua orang berpusat kepada Saudara, Saudara tidak punya kapasitas sebetulnya

untuk menampung semua itu. Jadi pusat perhatian. Dan Saudara mau ngatur semua? Itu tidak mungkin. Kita itu ciptaan, yang mempunyai posisi itu hanya Tuhan. Dan Saudara, orang yang seperti ini berusaha untuk menggantikan Tuhan, pasti dia akan sesuatu yang lain bukan Tuhan. Itu ciri daripada manusia berdosa adalah pokoknya yang bukan Tuhan. Yang lain boleh. Menyembah yang lain boleh tapi pokoknya bukan Tuhan. Itu ciri khas dari manusia berdosa dan itu adalah sesuatu yang disini dikatakan, karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemasan. Akhirnya mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Itu kesimpulan pertama. Pada waktu murka Tuhan sudah nyata, wahyu Tuhan yang bersifat umum sudah dinyatakan, manusia menolak dengan jelas, maka murka Allah turun. Murka Allahnya bagaimana? Murka Allahnya itu dikatakan, Allah menyerahkan. Allah belum melakukan apa-apa. Tuhan nggak melakukan suatu tindakan menghukum secara aktif, menghukum di neraka. Hukuman itu sudah dimulai dari sekarang sebagaimana kita itu menikmati sorga, itu taste of heaven dari sekarang kita sudah menikmati, sedikit mencicipinya. Demikian juga, yang ke neraka juga mulai diajar dari sekarang supaya nanti di neraka nggak kaget. Dikasih sedikit masasak taste of hell. Tuhan serahkan kamu kepada keinginan hati kamu. Itulah keadaan di neraka, di neraka orang hatinya betul-betul memberontak kepada Tuhan. Makanya kapan hari ada orang tanya, orang di neraka bertobat gak ya? Saya tanya orang yang digambarkan di Alkitab tentang Lazarus dan orang kaya, orang kaya itu bertobat gak? Oh tidak, sama sekali tidak, menyesal ada, iya, dalam Bahasa Inggrisnya remorse tapi bukan repent, itu hal yang berbeda. Di neraka itu manusia betul-betul tidak ada lagi hati nurani yang bisa menjaga, kalau selama di dunia ini Tuhan masih mem-prevent menjalarnya dosa kemana-mana sehingga kita tidak punah. Di antara kita orang Kristen juga kadang-kadang kita harus tahu, kita memang sudah diselamatkan tetapi daya tarik dosa itu kadang-kadang masih ada dan kalau kita itu tidak berperang melawan itu, Tuhan kadang membiarkan menyerahkan kita, Saudara jatuh. Kalau Saudara umat pilihan Tuhan, diangkat kembali, dibiarkan jatuh sekali dua kali to keep us humble, kita sadar manusia yang membutuhkan Tuhan. Dalam hal ini kalau sampai Tuhan sudah menyerahkan kepada keinginan hati kita akan kecemasan, kita akibatnya disini dikatakan mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Pada waktu Tuhan menyerahkan kita, melepaskan kita begitu saja, kita tidak jadi orang netral, kita akan saling mencemarkan satu dengan yang lain, akan merusak yang lain. Itu pasti dan sejarah membuktikan sampai hari ini.

Yang kedua manusia menggantikan kebenaran Allah dengan dusta. Apa itu kebenaran? Tuhan Yesus pernah mendoakan kuduskanlah mereka dalam kebenaran. Berarti Firman Tuhan adalah

kebenaran. Kemudian kalau dikatakan Tuhan Yesus pernah ngomong "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup." Berarti Yesus Kristus adalah kebenaran. Kalau orang sini mengatakan menggantikan kebenaran Allah dengan dusta, itu berarti yang terjadi yang dilakukan manusia berdosa selain posisi Tuhan digeser, Firman Tuhan itu juga digeser. Ini ciri khas manusia berdosa, menolak Firman Tuhan, menolak kitab suci dan spirit seperti ini muncul dari Taman Eden, waktu Adam dan Hawa jatuh, Iblis mengatakan jangan dengar Firman Tuhan lalu mereka tidak mendengar Firman Tuhan akhirnya jatuh. Di dalam sejarah reformasi yang tadi Pdt. Stephen Tong jelaskan, kenapa gereja sampai begitu rusak? Kita dulu sama-sama di Roma Katholik, pecah pertama itu gereja tahun 1026 sekian antara Roma Katholik sama Ortodoks Timur, itu perbedaan antara penafsiran doktrin tentang Roh Kudus itu keluar dari Bapa atau dari Bapa dan Putera? Ortodoks Timur mengatakan Roh Kudus keluar dari Bapa, kita yang bersama dengan Roma Katholik mengatakan gereja percaya bahwa Roh Kudus keluar dari Bapa dan Putera. Setelah itu pecah lagi 1517 waktu gereja Roma Katholik tidak menaruh kitab suci di atas kepala akibatnya segala macam praktek bisa dilakukan.

Kalau Saudara percaya bahwa setiap inci dalam hidup kita itu harus dikuasai oleh Kristus. Tidak ada 1 inci pun di dalam hidup kita yang boleh dikuasai oleh diri sendiri atau dikuasai oleh setan, itu harus dikuasai oleh Tuhan. Di sini dikatakan kalau kita menggantikan kebenaran Allah dengan dusta maka dengar baik-baik! Allah menyerahkan kita kepada hawa nafsu yang melakukan, isteri-isteri menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tidak wajar, dst. Alkitab mengatakan LGBT itu dosa, ini tidak ada hubungannya dengan mereka, ini bukan Firman Tuhan kok, itu cuma berlaku di sana tidak berlaku bagi kita disini dan itu terjadi. Hubungan seks sesama jenis dsb, sudah dicatat oleh kitab suci dan itu sebetulnya merupakan hukuman. Kalau disini dikatakan akhirnya mereka berhubungan sesama jenis dsb, sekali lagi itu adalah hukuman dari Tuhan. Kalau Tuhan "silent" itu sudah neraka di dunia ini.

Pak Tong mengatakan dunia diubahkan oleh reformasi, ditarik ke dalam di dalam semangat reformasi itu adalah back to the bible, seandainya Yesus Kristus tidak pernah datang 2000 tahun yang lalu, tidak ada kitab suci, tidak ada rasul, Saudara coba bayangkan dunia ini pasti akan jauh lebih rusak dari sekarang. Orang akan membunuh sesama manusia dsb, tapi Tuhan datang akibatnya ada perubahan walaupun masih dalam proses. Banyak di antara kita ini world view-nya bukan teosentris, bukan Alkitab, apa kata kitab suci tapi apa kata pengalaman, apa kata orang tua, apa kata tradisi, itu yang mengikat kita, sehingga prilaku kita itu selalu tidak bebas! Saudara kalau percaya kepada Alkitab, Firman Tuhan, Tuhan Yesus mengatakan kebenaran itu akan memerdekakan kamu. Kalau orang hidup sesuai

Firman Tuhan, Saudara bisa menikmati hidup, tidak takut siapapun. Kalau kita itu benar, kita takut hanya Tuhan. Tapi kalau kita coba mau menggantikan kebenaran itu hasilnya seperti ini.

Ciri ketiga, penjelasan tentang manusia yang berdosa itu adalah tidak mengakui Allah, tidak merasa perlu, tidak butuh Tuhan. Pertama mau gantikan Tuhan, kemudian menolak Firman Tuhan, lalu tidak merasa perlu untuk akui Tuhan. Kalau orang seperti ini tidak butuh Tuhan, merasa diri cukup mampu, bisa independent, tanpa Tuhan pun saya bisa. Itu adalah spirit yang sama, baik zaman Adam sampai sekarang. Saudara yang diberkati Tuhan dengan limpah, hati-hati! Tuhan bilang orang kaya sulit masuk Kerajaan Sorga, karena segala sesuatu itu tersedia, bagaimana saya bisa bergantung pada Tuhan ketika semua yang saya butuh itu ada di tangan saya. Itu susah, butuh anugerah Tuhan lebih. Jadi orang miskin butuh anugerah Tuhan untuk bertahan didalam kemiskinan, orang kaya juga butuh anugerah Tuhan untuk tidak menyangkal Tuhan disaat semua lancar.

Saudara lihat dalam hal dosa juga sama, pikiran itu terkutuk lalu melakukan yang tidak pantas dan penuh dengan kelaliman, kejahatan, keserakahan, busuk, dengki, dst. Ini didalam Bahasa Yunani ada 2 kelompok, aktif dan pasif. Dosa seperti itu, kadang-kadang sesuatu yang aktif kita lakukan, tapi yang pasif, pikiran, serakah, gak muncul tapi dalam pikiran itu ada serakah, ada kejahatan, busuk, tipu muslihat, dsb. Kadang-kadang dalam diri kita sendiri, belum keluar, keluarnya dalam bentuk format yang berbeda. Kemudian tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal kasihan, itu lebih kepada tidak aktif melakukan semua itu (participle).

Manusia berusaha menolak Tuhan, menolak Firman Tuhan akibatnya seperti ini. Pada waktu kita melihat ini adalah universalitas dosa, semua manusia seperti ini, beginilah keadaan manusia, reaksi kita bagaimana? Kalau begitu rusaknya manusia seperti ini, dikatakan semua manusia harus dihukum dan bagi kita orang-orang yang sudah dalam Tuhan, waktu melihat hal ini poinnya apa sih untuk kerohanian kita untuk tahu keadaan ini? Jadi penting sekali, didalam kita berelasi dengan orang itu penting. Saudara tahu bahwa orang itu, orang berdosa, tidak mempunyai ekspektasi yang berlebihan. Pada waktu pelayanan, pada waktu berelasi dengan orang kita bisa sedikit memahami dan berempati, bukan setuju dengan dosa, tapi mengerti orang ini orang berdosa. Pada waktu kita disakiti, difitnah, kita tahu orang itu orang berdosa, sehingga kita dibantu oleh Tuhan untuk memahami dan mengampuni mereka. Tapi seringkali kita punya ekspektasi itu tinggi terhadap manusia, diminta supaya semua betul-betul sempurna. Tapi Saudara lihat ya, keadaan seperti ini itu ada dan Saudara dalam hal ini juga melihat orang-orang yang diluar Yesus Kristus, yang tanpa Yesus Kristus adalah seperti ini. Sebaik apapun dia, Saudara jangan tertipu. Apa yang

mereka kepada keinginan mereka. Kalimat kedua itu itu ayat 26, karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu mereka. Yang ketiga, di dalam ayat 28, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran yang terkutuk. Jadi mulai daripada Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka, Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu mereka, Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran mereka yang terkutuk. Itu tiga hal yang terjadi dan itu memberikan kepada kita penjelasan tentang bagaimana sebetulnya awalnya manusia menindas kebenaran. Jadi setiap kali Paulus bicara tentang penindasan terhadap kebenaran, inilah bukti manusia berdosa, langsung diberikan jawaban atau respons dari Tuhan. Waktu mereka lakukan ini, responnya ini.

Yang pertama itu kita melihat ayat 21, mereka itu dikatakan sekalipun mengenal Allah, tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya dengan pikiran yang sia-sia dan bodoh menjadi gelap. Mereka itu mau, ayat 23, ini saya garis bawah, mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip manusia. Itu hal yang pertama yang dilakukan manusia berdosa adalah menggantikan kemuliaan Allah dengan sesuatu yang fana. Alkitab berkata, manusia berdosa dan kurang kemuliaan Tuhan. Dan waktu kurang kemuliaan Tuhan itu, manusia berencana mengisi kemuliaan Tuhan itu dengan cara mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri. Ini yang menjadi salah satu ciri utama daripada dosa itu adalah self-centered. Hal ini masih terjadi sampai hari ini di dalam diri orang berdosa maupun di dalam diri orang Kristen yang sudah diselamatkan. Semua kita bisa menyaksikan sendiri dan Saudara bisa aminkan dalam hati masing-masing sendiri saat mendengarkan Firman Tuhan, "Iya benar, sebenarnya saya ini dalam banyak hal yang saya lakukan untuk diri." Alkitab di dalam bagian ini mengatakan, orang seperti itu yang berusaha menggantikan kemuliaan Tuhan dengan yang bukan Tuhan, itu adalah tindakan yang paling bodoh. Saudara dengar kesaksian Michael Liu, dia selalu katakan, "Dulu saya pikir, saya lihat orang Kristen itu orang yang naïf, orang yang bodoh, orang yang percaya kepada Pencipta itu bodoh." Itu yang terjadi. Orang-orang yang di luar sana selalu melihat kita bodoh. Alkitab sudah mengatakan, salib itu merupakan kebodohan bagi manusia. Tetapi di sini Paulus mengatakan, justru mereka yang bodoh. Orang yang menolak kemuliaan Tuhan atau berusaha untuk menggantikan posisi Tuhan itu bodoh. Pertama bodohnya apa? Karena itu tidak mungkin. Tidak mungkin bisa ganti posisi Tuhan. Kelemahan orang Kristen itu masalah perasaannya yang selalu didewakan. Kalau saya sakit, saya balas. Apalagi saya perasaan terluka. Katanya jadi orang Kristen mau menyangkal diri, mau memikul salib, cuma baru disakiti begitu aja kita marahnya luar biasa. Bayangkan kalau semua orang berpusat kepada Saudara, Saudara tidak punya kapasitas sebetulnya

untuk menampung semua itu. Jadi pusat perhatian. Dan Saudara mau ngatur semua? Itu tidak mungkin. Kita itu ciptaan, yang mempunyai posisi itu hanya Tuhan. Dan Saudara, orang yang seperti ini berusaha untuk menggantikan Tuhan, pasti dia akan sesuatu yang lain bukan Tuhan. Itu ciri daripada manusia berdosa adalah pokoknya yang bukan Tuhan. Yang lain boleh. Menyembah yang lain boleh tapi pokoknya bukan Tuhan. Itu ciri khas dari manusia berdosa dan itu adalah sesuatu yang disini dikatakan, karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemasan. Akhirnya mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Itu kesimpulan pertama. Pada waktu murka Tuhan sudah nyata, wahyu Tuhan yang bersifat umum sudah dinyatakan, manusia menolak dengan jelas, maka murka Allah turun. Murka Allahnya bagaimana? Murka Allahnya itu dikatakan, Allah menyerahkan. Allah belum melakukan apa-apa. Tuhan nggak melakukan suatu tindakan menghukum secara aktif, menghukum di neraka. Hukuman itu sudah dimulai dari sekarang sebagaimana kita itu menikmati sorga, itu taste of heaven dari sekarang kita sudah menikmati, sedikit mencicipinya. Demikian juga, yang ke neraka juga mulai diajar dari sekarang supaya nanti di neraka nggak kaget. Dikasih sedikit masasak taste of hell. Tuhan serahkan kamu kepada keinginan hati kamu. Itulah keadaan di neraka, di neraka orang hatinya betul-betul memberontak kepada Tuhan. Makanya kapan hari ada orang tanya, orang di neraka bertobat gak ya? Saya tanya orang yang digambarkan di Alkitab tentang Lazarus dan orang kaya, orang kaya itu bertobat gak? Oh tidak, sama sekali tidak, menyesal ada, iya, dalam Bahasa Inggrisnya remorse tapi bukan repent, itu hal yang berbeda. Di neraka itu manusia betul-betul tidak ada lagi hati nurani yang bisa menjaga, kalau selama di dunia ini Tuhan masih mem-prevent menjalarnya dosa kemana-mana sehingga kita tidak punah. Di antara kita orang Kristen juga kadang-kadang kita harus tahu, kita memang sudah diselamatkan tetapi daya tarik dosa itu kadang-kadang masih ada dan kalau kita itu tidak berperang melawan itu, Tuhan kadang membiarkan menyerahkan kita, Saudara jatuh. Kalau Saudara umat pilihan Tuhan, diangkat kembali, dibiarkan jatuh sekali dua kali to keep us humble, kita sadar manusia yang membutuhkan Tuhan. Dalam hal ini kalau sampai Tuhan sudah menyerahkan kepada keinginan hati kita akan kecemasan, kita akibatnya disini dikatakan mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Pada waktu Tuhan menyerahkan kita, melepaskan kita begitu saja, kita tidak jadi orang netral, kita akan saling mencemarkan satu dengan yang lain, akan merusak yang lain. Itu pasti dan sejarah membuktikan sampai hari ini.

Yang kedua manusia menggantikan kebenaran Allah dengan dusta. Apa itu kebenaran? Tuhan Yesus pernah mendoakan kuduskanlah mereka dalam kebenaran. Berarti Firman Tuhan adalah

kebenaran. Kemudian kalau dikatakan Tuhan Yesus pernah ngomong "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup." Berarti Yesus Kristus adalah kebenaran. Kalau orang sini mengatakan menggantikan kebenaran Allah dengan dusta, itu berarti yang terjadi yang dilakukan manusia berdosa selain posisi Tuhan digeser, Firman Tuhan itu juga digeser. Ini ciri khas manusia berdosa, menolak Firman Tuhan, menolak kitab suci dan spirit seperti ini muncul dari Taman Eden, waktu Adam dan Hawa jatuh, Iblis mengatakan jangan dengar Firman Tuhan lalu mereka tidak mendengar Firman Tuhan akhirnya jatuh. Di dalam sejarah reformasi yang tadi Pdt. Stephen Tong jelaskan, kenapa gereja sampai begitu rusak? Kita dulu sama-sama di Roma Katholik, pecah pertama itu gereja tahun 1026 sekian antara Roma Katholik sama Ortodoks Timur, itu perbedaan antara penafsiran doktrin tentang Roh Kudus itu keluar dari Bapa atau dari Bapa dan Putera? Ortodoks Timur mengatakan Roh Kudus keluar dari Bapa, kita yang bersama dengan Roma Katholik mengatakan gereja percaya bahwa Roh Kudus keluar dari Bapa dan Putera. Setelah itu pecah lagi 1517 waktu gereja Roma Katholik tidak menaruh kitab suci di atas kepala akibatnya segala macam praktek bisa dilakukan.

Kalau Saudara percaya bahwa setiap inci dalam hidup kita itu harus dikuasai oleh Kristus. Tidak ada 1 inci pun di dalam hidup kita yang boleh dikuasai oleh diri sendiri atau dikuasai oleh setan, itu harus dikuasai oleh Tuhan. Di sini dikatakan kalau kita menggantikan kebenaran Allah dengan dusta maka dengar baik-baik! Allah menyerahkan kita kepada hawa nafsu yang melakukan, isteri-isteri menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tidak wajar, dst. Alkitab mengatakan LGBT itu dosa, ini tidak ada hubungannya dengan mereka, ini bukan Firman Tuhan kok, itu cuma berlaku di sana tidak berlaku bagi kita disini dan itu terjadi. Hubungan seks sesama jenis dsb, sudah dicatat oleh kitab suci dan itu sebetulnya merupakan hukuman. Kalau disini dikatakan akhirnya mereka berhubungan sesama jenis dsb, sekali lagi itu adalah hukuman dari Tuhan. Kalau Tuhan "silent" itu sudah neraka di dunia ini.

Pak Tong mengatakan dunia diubahkan oleh reformasi, ditarik ke dalam di dalam semangat reformasi itu adalah back to the bible, seandainya Yesus Kristus tidak pernah datang 2000 tahun yang lalu, tidak ada kitab suci, tidak ada rasul, Saudara coba bayangkan dunia ini pasti akan jauh lebih rusak dari sekarang. Orang akan membunuh sesama manusia dsb, tapi Tuhan datang akibatnya ada perubahan walaupun masih dalam proses. Banyak di antara kita ini world view-nya bukan teosentris, bukan Alkitab, apa kata kitab suci tapi apa kata pengalaman, apa kata orang tua, apa kata tradisi, itu yang mengikat kita, sehingga prilaku kita itu selalu tidak bebas! Saudara kalau percaya kepada Alkitab, Firman Tuhan, Tuhan Yesus mengatakan kebenaran itu akan memerdekakan kamu. Kalau orang hidup sesuai

Firman Tuhan, Saudara bisa menikmati hidup, tidak takut siapapun. Kalau kita itu benar, kita takut hanya Tuhan. Tapi kalau kita coba mau menggantikan kebenaran itu hasilnya seperti ini.

Ciri ketiga, penjelasan tentang manusia yang berdosa itu adalah tidak mengakui Allah, tidak merasa perlu, tidak butuh Tuhan. Pertama mau gantikan Tuhan, kemudian menolak Firman Tuhan, lalu tidak merasa perlu untuk akui Tuhan. Kalau orang seperti ini tidak butuh Tuhan, merasa diri cukup mampu, bisa independent, tanpa Tuhan pun saya bisa. Itu adalah spirit yang sama, baik zaman Adam sampai sekarang. Saudara yang diberkati Tuhan dengan limpah, hati-hati! Tuhan bilang orang kaya sulit masuk Kerajaan Sorga, karena segala sesuatu itu tersedia, bagaimana saya bisa bergantung pada Tuhan ketika semua yang saya butuh itu ada di tangan saya. Itu susah, butuh anugerah Tuhan lebih. Jadi orang miskin butuh anugerah Tuhan untuk bertahan didalam kemiskinan, orang kaya juga butuh anugerah Tuhan untuk tidak menyangkal Tuhan disaat semua lancar.

Saudara lihat dalam hal dosa juga sama, pikiran itu terkutuk lalu melakukan yang tidak pantas dan penuh dengan kelaliman, kejahatan, keserakahan, busuk, dengki, dst. Ini didalam Bahasa Yunani ada 2 kelompok, aktif dan pasif. Dosa seperti itu, kadang-kadang sesuatu yang aktif kita lakukan, tapi yang pasif, pikiran, serakah, gak muncul tapi dalam pikiran itu ada serakah, ada kejahatan, busuk, tipu muslihat, dsb. Kadang-kadang dalam diri kita sendiri, belum keluar, keluarnya dalam bentuk format yang berbeda. Kemudian tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal kasihan, itu lebih kepada tidak aktif melakukan semua itu (participle).

Manusia berusaha menolak Tuhan, menolak Firman Tuhan akibatnya seperti ini. Pada waktu kita melihat ini adalah universalitas dosa, semua manusia seperti ini, beginilah keadaan manusia, reaksi kita bagaimana? Kalau begitu rusaknya manusia seperti ini, dikatakan semua manusia harus dihukum dan bagi kita orang-orang yang sudah dalam Tuhan, waktu melihat hal ini poinnya apa sih untuk kerohanian kita untuk tahu keadaan ini? Jadi penting sekali, didalam kita berelasi dengan orang itu penting. Saudara tahu bahwa orang itu, orang berdosa, tidak mempunyai ekspektasi yang berlebihan. Pada waktu pelayanan, pada waktu berelasi dengan orang kita bisa sedikit memahami dan berempati, bukan setuju dengan dosa, tapi mengerti orang ini orang berdosa. Pada waktu kita disakiti, difitnah, kita tahu orang itu orang berdosa, sehingga kita dibantu oleh Tuhan untuk memahami dan mengampuni mereka. Tapi seringkali kita punya ekspektasi itu tinggi terhadap manusia, diminta supaya semua betul-betul sempurna. Tapi Saudara lihat ya, keadaan seperti ini itu ada dan Saudara dalam hal ini juga melihat orang-orang yang diluar Yesus Kristus, yang tanpa Yesus Kristus adalah seperti ini. Sebaik apapun dia, Saudara jangan tertipu. Apa yang